

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus dan pertanyaan penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, dan e) penegasan istilah.

A. Konteks Penelitian

Hubungan masyarakat yang disingkat dengan istilah “humas” merupakan salah satu manajemen yang penting di lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, lembaga pendidikan Islam dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak dalam lembaga pendidikan Islam. Di lain pihak, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan sekolah maupun lembaga pendidikan Islam. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Oleh karenanya, masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di suatu lembaga pendidikan Islam tersebut.

Peran humas sangat penting dalam perputaran arus informasi antara lembaga dengan publiknya. Dulu banyak lembaga pendidikan yang belum memfungsikan humas dengan maksimal dan menganggap bahwa tugas humas adalah hal yang sepele tetapi saat ini sudah mulai timbul kesadaran betapa pentingnya tugas humas. Seiring dengan perkembangan zaman, saat

ini banyak lembaga pendidikan baik itu negeri atau swasta yang saling menunjukkan eksistensinya melalui program-program dan prestasi untuk menarik minat dari pengguna jasa lembaga pendidikan, oleh karena itulah setiap lembaga pendidikan harus memiliki strategi dalam penyampaian informasi pada publiknya.

Strategi lembaga pendidikan berarti para perumus strategi secara sadar untuk menggunakan semua sumber daya untuk proses penetapan sasaran dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Proses analisis yang bersifat strategik selalu membandingkan faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Dalam kaitannya dengan strategi manajemen humas, maka faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal yang terkait dengan hubungan lembaga pendidikan dengan publiknya kemudian dirumuskan strategi-strategi khusus yang disesuaikan dengan tujuan bidang humas tersebut.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹ Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, dan kebijakan program-program sebuah organisasi. Dengan demikian perencana strategis (*Strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan,

¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Model yang paling populer saat ini adalah analisis SWOT.

Dari analisis pemilihan strategi itu kemudian akan diketahui faktor-faktor kunci keberhasilan sekolah. Dalam menganalisis berbagai alternatif yang mungkin ditempuh, kreativitas sangat diperlukan karena faktor-faktor yang dibandingkan menyangkut analisis kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, berbagai kelemahan yang mungkin melekat dalam lembaga pendidikan, risiko yang harus diambil karena keterbatasan manusia untuk meramalkan apa yang akan terjadi dimasa depan dan pengorbanan apa yang harus dibuat jika suatu alternatif tertentu dipilih untuk dilaksanakan. Melakukan perbandingan berarti menemukan jawaban secara meyakinkan terhadap apa yang dicari.

Sekolah adalah subsistem dari *system social*. Karena itu, sekolah atau madrasah tidak memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun, masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat. Lebih dari itu, di satu sisi sekolah memerlukan masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat baik berupa calon murid/pendaftar, maupun pembiayaan (SPP/DPP) dalam melaksanakan program sekolah, madrasah dan pesantren.²

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan lembaga pendidikan Islam mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Hubungan masyarakat sangat penting dalam kepentingan suatu organisasi

²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 272.

sekolah, jadi jelaslah bahwa dalam publik relation terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi kehidupan lembaga tersebut. Oleh sebab itulah, lembaga pendidikan Islam harus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan berusaha menjalin hubungan dengan masyarakat maupun lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Idealnya sebuah lembaga pendidikan harus memiliki bidang humas tersendiri, banyak lembaga pendidikan yang tidak membentuk humas sebagai sebuah badan khusus yang mengatur arus informasi lembaga pendidikan dengan publiknya, tetapi semua berperan sebagai penyampai informasi, baik itu kepala, guru, staff dan siswa. Tetapi di MTs Ma'arif Udanawu dan di SMP Muallimin telah memiliki bidang humas tersebut, bahkan bidang humas juga bergabung dalam panitia penerimaan siswa baru untuk saling membantu dan saling melengkapi dalam proses penerimaan siswa baru.

Ditengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan swasta membuat lembaga pendidikan harus memiliki strategi-strategi yang dapat menonjolkan lembaganya sehingga menarik minat publiknya. Sebuah lembaga dapat dikenal oleh masyarakat adalah dengan melakukan publikasi, disinilah tugas humas sangat penting, humas harus dapat menyampaikan keunggulan-keunggulan dan prestasi-prestasi yang diraih lembaga pendidikannya pada masyarakat.

Sebagian besar masyarakat pedesaan kini ada anggapan bahwa sekolah negeri lebih bagus dari pada sekolah swasta, oleh karena itulah kebanyakan sekolah swasta memiliki siswa yang sedikit. MTs Ma'arif Udanawu telah mengubah pandangan tersebut dengan membuktikan lembaganya mampu bersaing dengan sekolah berbasis negeri, mengingat di bahwa MTs Ma'arif Udanawu dikelilingi sekolah negeri disekitarnya, seperti MTsN Balong Kandat, SMPN 1 Udanawu. Salah satunya adalah siswa yang tak kalah jumlahnya dengan sekolah negeri yaitu 412³ siswa baru tahun ajaran 2017/2018 melalui dua gelombang pendaftaran.

Sebuah sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memenuhi harapan publiknya. SMP Muallimin sebagai sekolah berbasis swasta menawarkan program yang menggratiskan biaya pendidikan selama tiga tahun siswa menempuh pendidikan, hal tersebut di latar belakang oleh pengamatan pihak SMP Muallimin bahwa banyak anak usia sekolah yang kurang mampu enggan untuk melanjutkan kesekolah lanjutan. Dengan menggratiskan biaya pendidikan SMP Muallimin berharap orang tua siswa dapat menabung untuk anaknya melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.⁴

Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Suryosubroto hubungan antara sekolah dan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah

³Dokumentasi MTs Ma'arif Udanawu

⁴Wawancara, Bapak Muchtarom, Kepala SMP Muallimin Wonodadi, (28/03/2017)

dengan instansi lain, dan sekolah dengan masyarakat umum.⁵ Begitu juga yang dilakukan oleh SMP Muallimin, tidak hanya bekerja sama dengan sekolah lain (MI dan SD sekitar), pihak SMP Muallimin juga bekerja sama dengan pondok pesantren Darul Aitam untuk siswa siswinya yang yatim atau kurang mampu untuk berada dibawah pengasuhan pondok tersebut. Berbeda dengan MTs Ma'arif Udanawu, dalam menarik minat publiknya MTs Ma'arif Udanawu mengadakan lomba *drum band* tingkat SD/MI sekarisidenan Kediri untuk menarik minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diminati oleh calon siswa.

Masyarakat dan juga lembaga lain diluar lembaga pendidikan disebut sebagai publik eksternal. Tidak hanya menjalin hubungan baik dengan publik eksternal saja, humas juga harus dapat menjalin hubungan baik dengan publik internal yang terdiri dari guru, staf dan peserta didik lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Ketika publik internal merasa nyaman di lembaga pendidikannya maka akan timbul rasa bangga pada lembaganya sehingga mereka akan menyampaikan informasi (dari mulut ke mulut) tentang betapa bagus dan nyaman lembaganya pada masyarakat. Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sebuah lembaga pendidikan, karena peristiwa tersebut merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sebuah lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan mengenai strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam. Masalah yang

⁵B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan - Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), 19.

akan dijawab adalah bagaimana telaah lingkungan humas dalam penerimaan siswa baru, strategi humas pada publik internal dalam penerimaan siswa baru dan strategi humas pada publik eksternal dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Sekolah/madrasah merupakan suatu sistem yang terbuka, yang pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang efektif pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, pelepasan siswa kelas 9 yang disertai dengan acara bazaar dan diakhiri dengan pengajian atau sholawatan serta masih banyak lagi kegiatan lain yang juga melibatkan masyarakat sekitar lembaga pendidikan Islam, inilah yang digalakkan oleh MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar untuk menarik perhatian dari publiknya, sehingga tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan lembaga atau bahkan menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut mempertimbangkan banyak hal, diantaranya pada lokasi pertama yaitu MTs Ma'arif Udanawu. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena berdasar pengamatan peneliti, MTs Ma'arif Udanawu merupakan sekolah yang paling diminati sebagai lembaga berbasis swasta di kecamatan Udanawu bahkan se-kabupaten Blitar melihat dari jumlah siswa yang tidak kalah dengan sekolah negeri. MTs Ma'arif Udanawu menunjukkan eksistensinya melalui program-

program yang banyak melibatkan masyarakat sekitar selain itu MTs Ma'arif Udanawu juga menjalin hubungan dengan lembaga lain yaitu SD/MI sekitar kecamatan Udanawu untuk menarik siswa sebanyak-banyaknya. Selain mengadakan sosialisasi pada siswa kelas VI yang dilakukan guru, contoh lain yaitu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif Udanawu juga melatih siswa SD dan MI sekitar, selain membagi ilmu hal tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana publikasi pada siswa SD dan MI sekitar yang berpotensi melanjutkan sekolah di MTs Ma'arif Udanawu. Iklim yang bersahabat membuat warga sekolah merasa nyaman dan bersemangat dalam bekerja maupun menuntut ilmu.

Peneliti menentukan lokasi kedua yaitu SMP Muallimin, karena menurut pengamatan peneliti, bahwa tingkat progresivitas dalam mengembangkan produktivitas (kinerja) sangat nampak di beberapa tahun belakangan ini. Sekolah yang dulunya memiliki yayasan sendiri meskipun dibawah naungan LP Ma'arif NU, saat ini kelembagaan sepenuhnya dipegang oleh pihak LP Ma'arif NU Wonodadi. Dengan dukungan dari yayasan serta semangat kerja para guru dan staf SMP Muallimin pun menunjukkan eksistensinya diantara ketatnya persaingan di area kecamatan Wonodadi yang dalam jarak 2 km ada lembaga lain yang sederajat.

SMP Muallimin dapat dikatakan sebagai sekolah yang tengah bangkit kembali dari keterpurukan mengingat pernah terjadi krisis peserta didik. Hal tersebut terlihat dari lulusan tahun 2015 yang hanya berjumlah 21 siswa sedangkan jumlah siswa yang masih bersekolah saat ini sekitar 275 siswa,

mulai dari kelas VII sampai kelas IX.⁶ Sedangkan MTs Ma'arif Udanawu memiliki sekitar 800 siswa dengan jumlah 6 kelas perangkatan dan setiap kelas berisi sekitar 35-40 siswa. Pada tanggal 28 Maret 2017 telah diadakan tes penerimaan siswa baru gelombang pertama dan siswa yang telah terdaftar sekitar 280 siswa baru.⁷

Melalui manajemen humas, diharapkan hubungan serta komunikasi antara lembaga dan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Banyak strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam penerimaan siswa baru, selanjutnya akan dibahas dalam studi ini. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil penelitian di lembaga tersebut karena ingin mengetahui perkembangan sekolah/madrasah terkait dengan **Strategi Hubungan Masyarakat dalam Penerimaan Siswa Baru di Lembaga Pendidikan Islam Studi Multikasus di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah strategi hubungan masyarakat dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁶ Observasi, SMP Muallimin, Senin, 27 Maret 2017, Pukul 10.30

⁷ <http://www.masamabakung.com> diakses pada 24 Februari 2017

1. Bagaimana telaah lingkungan humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana strategi humas pada publik internal dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana strategi humas pada publik eksternal dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan tentang telaah lingkungan humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Mendiskripsikan tentang strategi humas pada publik internal dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
3. Mendiskripsikan tentang strategi humas pada publik eksternal dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen di lembaga pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan ilmu tentang strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau informasi tentang strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh para pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di madrasah dan sekolah khususnya di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
- b. Bagi perpustakaan Pasca IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Pasca IAIN Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama terkait manajemen humas.

- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi peneliti untuk lebih memahami fenomena-fenomena yang ada, terutama terkait dengan strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam khususnya di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Mualimin Wonodadi Blitar. Serta sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Hubungan Masyarakat

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁹ Sedangkan hubungan masyarakat merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya di berbagai masyarakat: hubungan antar

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. 10, ed. 2, 964.

⁹ Akdon, *Strategik Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), 13.

manusia, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan alat dan media massa, keahlian menggunakan dan memilih alat komunikasi dan media massa.¹⁰ Dapat dipahami bahwa strategi hubungan masyarakat adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai tujuan sebuah organisasi/ lembaga.

Salah satu fungsi manajemen adalah hubungan masyarakat, suatu istilah yang biasa disingkat dengan akronim “humas“, padanan dari istilah *public relation* yang sering disingkat dengan “PR”. Dalam pembahasan selanjutnya hubungan masyarakat disingkat dengan istilah humas.

b. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah aktifitas yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan pada setiap awal tahun pelajaran, siswa yang sebelumnya berada di sekolah dasar, kemudian mendaftar di sekolah jenjang berikutnya, yaitu SMP atau MTs dan seterusnya.¹¹

2. Secara Operasional

Judul strategi humas dalam penerimaan siswa baru dilembaga pendidikan Islam ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan strategi-strategi

¹⁰Lingar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Alikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 2.

¹¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 58.

yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan khususnya bidang humas dalam proses penerimaan siswa baru. Pembahasan dimulai dengan telaah lingkungan humas yang mana identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dilaksanakan untuk menentukan strategi-strategi terkait penerimaan siswa baru, kemudian setelah mengetahui faktor-faktor kunci baru ditetapkan strategi bagi publik internal dan publik eksternal humas dalam penerimaan siswa baru.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut; **Bagian Prelimiter**, terdiri dari halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar table; daftar lampiran; transliterasi dan abstrak. **Bagian Inti**, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. **Bagian Akhir**, terdiri dari: (a) Daftar rujukan; (b) Lampiran-lampiran; (c) Surat pernyataan keaslian; (d) Daftar riwayat hidup.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *Bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu

dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep strategi, Humas pendidikan yang meliputi pengertian, jenis-jenis humas pendidikan, media-media humas. Juga membahas tentang strategi humas dalam penerimaan siswa baru. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.

Selanjutnya pada *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi

penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun dalam *Bab keempat* berisi paparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan telaah lingkungan humas, strategi humas pada publik internal dan eksternal dalam penerimaan siswa baru. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Dilanjutkan dengan *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Sebagai bab terakhir yaitu *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.